



**DETERMINAN *SELF EFFICACY* PADA PENGGUNA
NARKOTIKA DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH :
DEAH AGESTI AMBARSARI
NIM. 10011381621181

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**



**DETERMINAN *SELF EFFICACY* PADA PENGGUNA
NARKOTIKA DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapat Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH :
DEAH AGESTI AMBARSARI
NIM. 10011381621181

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

EPIDEMIOLOGI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Skripsi,

Determinan *Self Efficacy* pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang Tahun 2020

ABSTRAK

Pada pengguna narkotika, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melewati masa rehabilitasi dengan baik sehingga setelah selesai mengikuti program, residen tidak lagi mengalami *relapse*. Data dari Kemenkes bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia diperkirakan sebanyak 2,1% sampai 2,25% dari total penduduk pada tahun 2013. Angka prevalensi pengguna narkoba di Sumatera Selatan pada tahun 2018 menempati posisi tertinggi ke-3 di Indonesia yaitu 1,77%, dimana kota Palembang merupakan salah satu dari tiga kota yang termasuk dalam kawasan rawan narkoba di Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung serta pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Sampel yang didapatkan berjumlah 68 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dari peneliti. Dari hasil univariat diketahui bahwa proporsi pengguna narkotika dengan *self efficacy* rendah (55,9%) dan *self efficacy* rendah (44,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat kambuh ($p= 0,046$), perilaku seksual berisiko ($p= 0,005$), dukungan keluarga ($p= 0,002$) dan depresi ($p= 0,012$) terhadap *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang. Analisis multivariat menunjukkan bahwa depresi merupakan faktor paling dominan mempengaruhi *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang setelah dikontrol variabel *confounding*, dengan $PR = 7,886$ 95% $CI = 1,642-37,882$ artinya pengguna narkotika yang mengalami depresi berisiko 7,886 lebih tinggi untuk memiliki *self efficacy* rendah dibandingkan dengan pengguna narkotika yang tidak mengalami depresi. Diharapkan agar residen dapat mempertahankan kepulihan yang dimiliki atau bahkan lebih ditingkatkan lagi, dan diharapkan dapat memiliki keyakinan lebih kuat untuk pulih dari pemakaian narkotika yang didukung oleh pihak keluarga dan yayasan tempat rehabilitasi untuk menunjang tingginya *self efficacy* pada pengguna narkotika.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Pengguna Narkotika, Kota Palembang

EPIDEMIOLOGY

FACULTY OF PUBLIC HEALTH

SRIWIJAYA UNIVERSITY

Thesis, July 2020

Deah Agesti Ambarsari

Determinant of Self Efficacy in Narcotics Users in The City of Palembang in 2020

ABSTARCT

In narcotics users, self efficacy is a person's belief in his ability to pass the rehabilitation period well, so that after completing the program, residents will no longer experience a relapse. Data from the Kemenkes that the number of drug abuse cases in Indonesia is estimated at 21% to 25% of the total population in 2013. The prevalence of drug users in South Sumatera in 2018 occupies the third highest position in Indonesia which is 1,77%, where the City of Palembang is one of the three cities included in drug prone areas in the province of South Sumatera. The purpose of this study was to analyze the determinants of self efficacy in narcotics users in the City of Palembang in 2020. This research is a quantitative research by using the design of cross sectional. This research using the method of purposive sampling in the sample. The data used are primary data obtained from direct interviews and questionnaires Samples obtained totaling 68 respondents appropriate criteria inclusion and exclusion criteria of reseacrhers. From the univariate resut it is known that the proportion of narcotics users with low self efficacy (55,9%) and high self efficacy (44,1%).The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between history of relapse ($p = 0.046$), risky sexual behavior ($p = 0.005$), family support ($p = 0.002$) and depression ($p = 0.012$) on self efficacy in narcotics users in Palembang. From multivariate analysis shows that depression is the most dominant factor influencing self efficacy in narcotics users in Palembang after controlled by confounding variables, with PR 7,886 95% CI = 1,642-37,882 means that narcotic users who are depressed have a risk of 7,886 higher to have low self efficacy compared to narcotic users who are not depressed. It is hoped that residents can maintain their recovery or even improve, and are expected to have stronger confidence to recover from the use of narcotics supported by family and rehabilitation foundations to support the high self efficacy of narcotics users.

Keywords : Self Efficacy, Narcotics Users, Palembang City

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya mengikuti Kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Agustus 2020

Yang Bersangkutan,



Deah Agesti Ambarsari


NIM. 10011381621181

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Determinan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang tahun 2020” telah disetujui dan diujikan pada tanggal 19 Agustus 2020.

Indralaya, 19 Agustus 2020

Pembimbing:

1. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid) ()
NIP. 1981012120031210002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “ Determinan *Self Efficacy* pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang Tahun 2020” telah dipertahankan dihadapan panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 Agustus 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 21 September 2020

Ketua :

1. Feranita Utama, S.KM.,M.Kes

NIP. 198808092018032002

()

Anggota :

2. Yeni, S.KM., M.KM

NIP. 198806282014012201

()

3. Rahmatillah Razak, S.KM.,M.Epid

NIP. 199307142019032023

()

4. Dr Rico Januar Sitorus, S.KM.,M.Kes(Epid)

NIP. 198101212003121002

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Deah Agesti Ambarsari
Nim : 10011381621181
Tempat,Tanggal Lahir : Pagar Agung, 24 Agustus 1998
Alamat : Desa Pagar Agung, Kecamatan Rambang, Kab. Muara Enim
Agama : Islam
No telepon/ hp : 081272169326
Email : deahagesti2@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah/ Universitas
2004-2010	SD Negeri 1 Pagar Agung
2010-2013	SMP Negeri 4 Prabumulih
2013-2016	SMA Negeri 2 Prabumulih
2016- 2020	Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi FKM Universitas Sriwijaya

RIWAYAT ORGANISASI

Tahun	Organisasi	Jabatan
2017-2018	BO GEO FKM UNSRI	Anggota
2017-2019	BKM Adz Dzikra	Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul “Determinan *self efficacy* pada pengguna narkoba di Kota Palembang tahun 2020” ini dapat terselesaikan. Selama penyusunan proposal skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Amalkun.D dan Ibu Nur Asni), Kakak saya (Anza Adha Saftarian) dan adik saya (Adip Syalendra Asekta) yang telah memberikan doa dan dukungan sebelum dan saat penulisan skripsi ini berlangsung.
2. Ibu Dr. Misnaniarti,S..KM.,M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku Kepala Prodi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes(Epid) selaku pembimbing serta Ibu Feranita Utama, S.KM.,M.Kes selaku penguji 1, Ibu Yeni, S.KM., M.KM selaku penguji 2 dan Ibu Rahmatillah Razak, S.KM.,M.Epid selaku penguji tambahan.
5. Para dosen dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya..
6. Teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari didalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segi susunan dan tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Indralaya, Agustus 2020

Deah Agesti Ambarsari
NIM. 10011381621181

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
<i>ABSTARCT</i>	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1. Lingkup Lokasi	8
1.5.2. Lingkup Waktu.....	8
1.5.3. Lingkup Materi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. <i>Self Efficacy</i>	9
2.1.1. Definisi <i>Self Efficacy</i>	9
2.1.2. Fungsi <i>Self Efficacy</i>	9
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	10
1.1.3. Dimensi <i>Self Efficacy</i>	13

1.1.4.	Sumber <i>Self Efficacy</i>	14
1.1.5.	Proses <i>Self Efficacy</i>	16
2.2.	Narkoba	17
2.2.1.	Pengertian Narkoba.....	17
2.2.2.	Jenis-Jenis Narkoba.....	17
2.2.3.	Tahapan Pemakaian Narkoba.....	22
2.2.4.	Penyalahgunaan Narkoba.....	23
2.2.5.	Pengguna Narkoba	24
2.3.	Kerangka Teori.....	26
2.4.	Keabsahan Penelitian.....	27
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS		
.....		28
3.1.	Kerangka Konsep	28
3.2.	Definisi Operasional.....	29
3.3.	Hipotesis	33
BAB IV METODE PENELITIAN		35
4.1.	Desain Penelitian	35
4.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
4.2.1.	Populasi Penelitian	35
4.2.2.	Sampel.....	35
4.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	37
4.4.	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	37
4.4.1.	Jenis Data	37
4.4.2.	Cara Pengumpulan Data.....	38
4.4.3.	Alat Pengumpulan Data	38
4.5.	Pengolahan Data.....	39
4.6.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
4.7.	Analisis dan Penyajian Data	40
4.7.1.	Analisis Data	40
4.7.2.	Penyajian Data	43
BAB V HASIL PENELITIAN		43
5.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
5.1.1.	Pusat Rehabilitasi Yayasan Ar-Rahman	43
5.1.2.	Yayasan Mitra Mulia.....	45
5.2.	Hasil Penelitian.....	47
5.2.1.	Hasil Analisis Univariat	47

5.2.2.	Hasil Analisis Bivariat	63
5.2.3.	Analisis Multivariat.....	70
BAB VI PEMBAHASAN.....		77
6.1.	Keterbatasan Penelitian	77
6.2.	Pembahasan	78
6.2.1.	Hubungan Usia dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	78
6.2.2.	Hubungan Tingkat Pendidikan dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	79
6.2.3.	Hubungan Status Perkawinan dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	79
6.2.4.	Hubungan Riwayat Rehabilitasi dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	81
6.2.5.	Hubungan Riwayat Kambuh dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	82
6.2.6.	Hubungan Penyakit Komorbiditas dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	83
6.2.7.	Hubungan Perilaku Seksual Berisiko dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	85
6.2.8.	Hubungan Lama Penggunaan Zat dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	86
6.2.9.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	87
6.2.10.	Hubungan Depresi dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	89
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....		91
7.1.	Kesimpulan.....	91
7.2.	Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian.....	26
Gambar 3.1 Kerangka konsep	29
Gambar 5. 1 Pusat Rehabilitasi Yayasan Ar-Rahman	43
Gambar 5. 2 Yayasan Mitra Mulia.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengguna Narkotika di Kota Palembang.....	47
Tabel 5. 2 Deskripsi <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	48
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertanyaan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	48
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	52
Tabel 5. 5 Deskripsi Usia Responden pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang.....	52
Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Usia Pengguna Narkotika di Kota Palembang ...	52
Tabel 5. 7 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang.....	53
Tabel 5. 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	53
Tabel 5. 9 Distribusi Frekuensi Status Perkawinan pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	54
Tabel 5. 10 Distribusi Frekuensi Riwayat Rehabilitasi pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	54
Tabel 5. 11 Distribusi Frekuensi Riwayat Kambuh pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	55
Tabel 5. 12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Penyakit Komorbiditas	55
Tabel 5. 13 Distribusi Frekuensi Penyakit Komorbiditas pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	56
Tabel 5. 14 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Berisiko pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	57
Tabel 5. 15 Deskripsi Lama Penggunaan Zat pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang.....	57
Tabel 5. 16 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan zat pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	58
Tabel 5. 17 Deskripsi Dukungan Keluarga pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang.....	58
Tabel 5. 18 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertanyaan Dukungan Keluarga ..	58
Tabel 5. 19 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	60
Tabel 5. 20 Deskripsi Depresi pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	60
Tabel 5. 21 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertanyaan Depresi	61
Tabel 5. 22 Distribusi Frekuensi pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang .	62
Tabel 5. 23 Hubungan Usia dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	63
Tabel 5. 24 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	64
Tabel 5. 25 Hubungan Status Perkawinan dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	64

Tabel 5. 26 Hubungan Riwayat Rehabilitasi dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	65
Tabel 5. 27 Hubungan Riwayat Kambuh dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	66
Tabel 5. 28 Hubungan Penyakit Komorbiditas dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	67
Tabel 5. 29 Hubungan Perilaku Seksual Berisiko dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	67
Tabel 5. 30 Hubungan Lama Penggunaan Zat dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	68
Tabel 5. 31 Hubungan Dukungan Keluarga dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	69
Tabel 5. 32 Hubungan Depresi dengan <i>Self Efficacy</i> pada Pengguna Narkotika di Kota Palembang	70
Tabel 5. 33 Hasil Seleksi Bivariat.....	71
Tabel 5. 34 Pemodelan Awal	72
Tabel 5. 35 Perubuhan <i>Prevalence Ratio</i> (PR) tanpa variabel penyakit komorbiditas.....	72
Tabel 5. 36 Perubuhan <i>Prevalence Ratio</i> (PR) tanpa variabel Lama Penggunaan Zat	73
Tabel 5. 37 Perubuhan <i>Prevalence Ratio</i> (PR) tanpa variabel Riwayat Kambuh	73
Tabel 5. 38 Perubuhan <i>Prevalence Ratio</i> (PR) tanpa variabel Perilaku Seksual Berisiko	74
Tabel 5. 39 Pemodelan Akhir.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Yayasan Ar-Rahman Dan Yayasan Mitra Mulia

Lampiran 5. Output

Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Narkotika adalah suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman baik alamiah atau sintetis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri atau yang berkhasiat psikoaktif serta menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya bila digunakan tanpa pengawasan dokter digunakan secara berlebihan dan berulang kali serta terus-menerus, bahan tersebut akan menimbulkan ketergantungan yang akan menimbulkan gangguan kesehatan jasmani dan rohani. Penggunaan alkohol, tembakau, dan obat-obatan ilegal sudah terjadi di seluruh dunia. Masalah-masalah penggunaan zat merupakan salah satu kontributor utama terhadap beban penyakit global yang berupa disabilitas dan mortalitas (Li et al., 2010).

Secara statistik global, diperkirakan bahwa rata-rata 243 juta penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun telah menggunakan obat terlarang terutama ganja, opioid, kokain dan amphetamine tipe stimulan (ATS) dengan angka kematian diperkirakan mencapai sekitar 20 juta pertahun (WHO, 2010). Prevalensi penyalahgunaan narkoba di dunia sejak tahun 2006 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan. Besaran prevalensi penyalahgunaan narkoba di dunia diestimasi sebesar 4,9% atau sekitar 208 juta pengguna di tahun 2006, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 4,6% dan 4,8%. Namun, kemudian meningkat kembali menjadi 5,2% di tahun 2011 dan tetap stabil hingga 2013. Secara absolut, diperkirakan ada sekitar 167 hingga 315 juta orang penyalahguna dari populasi di pendudukan dunia yang berumur 15-64 tahun yang menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun di tahun 2013 (UNODC, 2015).

Di Indonesia, jumlah kasus penyalahgunaan narkoba diperkirakan sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,1 sampai 2,25% dari total penduduk pada tahun 2013 (Kemenkes, 2014). Hasil proyeksi perhitungan jumlah kasus

penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah dari 4,1 juta pada tahun 2013 menjadi 5,0 juta pada tahun 2020 (BNN, 2014). Survei prevalensi narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional bersama Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2018 mengelompokkan pengguna narkoba menjadi dua kelompok yaitu kelompok pelajar/mahasiswa dan kelompok pekerja. Prevalensi pengguna narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa adalah 3,2% atau sekitar 2.297.492 orang dari 15.440.000 orang pelajar dan mahasiswa. Sedangkan prevalensi pengguna narkoba pada kelompok pekerja adalah 2,1% atau sekitar 1.514.000 orang dari 74.030.000 orang. Tren penggunaan narkoba dibedakan dalam beberapa kategori berdasarkan status pemakaian diantaranya adalah : coba-coba, pecandu, pemakaian teratur, dan pengguna narkoba suntik. Dilihat dari prevalensi pengguna berdasarkan tingkat provinsi di Indonesia, 3 provinsi dengan prevalensi pengguna narkoba tertinggi adalah provinsi Kalimantan Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan urutan tertinggi ke-6 dari 31 provinsi pengungkapan kasus narkoba terbesar di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 1971 kasus. Angka prevalensi pengguna narkoba di Sumatera Selatan pada tahun 2018 menempati posisi tertinggi ke-3 di Indonesia yaitu 1,77% dengan beberapa kategori kategori diantaranya adalah: coba-coba sebesar 2,25%, pecandu sebesar 0,25%, pengguna teratur sebesar 0,50%, dan penasun sebesar 0,50%. Adapun yang termasuk kawasan rawan narkoba di provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Musi Rawas, dan Kota Palembang dengan jenis narkoba yang paling banyak beredar diantaranya adalah sabu, ganja, dan ekstaksi (Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2019).

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder fourth edition menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba (*substance abuse*) merupakan suatu pola maladaptif dari penggunaan zat yang dapat menyebabkan gangguan klinis yang signifikan atau dapat menyebabkan seseorang menjadi menderita (AVA, 2004). Menurut Hawari dalam (Putri and Astuti, 2018) diketahui bahwa dampak yang muncul setelah mengkonsumsi NAPZA sangat fatal, yakni selain merusak kesehatan fisik maupun psikologis penggunanya, NAPZA juga merupakan

penyakit yang kronis dan mudah kambuh hingga menimbulkan kecanduan. Narkotika memberikan dampak buruk terhadap kesehatan penggunanya. Pengguna narkotika suntik dapat terinfeksi virus seperti hepatitis, HIV-AIDS dan dapat menginisiasi teman yang lain untuk menggunakannya secara bersama-sama (R. Bluthenthal et al., 2015). Penggunaan narkotika berhubungan erat dengan perilaku seks berisiko seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bergonta ganti mitra seksual dan tidak menggunakan alat kontrasepsi. Penanganan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba agar dampak dan permasalahan yang ditimbulkan tidak terus berkelanjutan. Oleh sebab itu, untuk menekan seminimal mungkin dampak dan risiko dari kekambuhan akibat penyalahgunaan narkoba telah dilakukan berbagai upaya, termasuk melakukan penelitian untuk menentukan metode terapi atau rehabilitasi yang tepat, namun hasilnya belum maksimal (Hawari dalam Yurliani, 2007).

Hawari (dalam Fauziannisa and Tairas, 2013), tempat rehabilitasi untuk mengurangi angka penyalahgunaan zat memang telah banyak didirikan di Indonesia, akan tetapi sangat disayangkan penyalahguna narkoba yang berada di rehabilitasi pun belum mencapai tahap memuaskan secara universal karena masih tingginya angka kekambuhan yaitu sebesar 43,9%. Direktur Pasca Rehabilitasi Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, menyatakan bahwa tingkat kekambuhan (*relapse*) mantan pecandu narkoba di Indonesia tinggi. Dari sekitar 6.000 pecandu yang ikut menjalani rehabilitasi pertahunnya dan sekitar 40 persennya akhirnya kembali lagi menjadi pecandu. Dikarenakan usai sembuh masyarakat tidak mau menerima mantan pecandu narkoba, mencari kerja susah, dan tidak ada kegiatan. Mantan pecandu narkoba stres dan akhirnya kembali ke pergaulan lama dan kembali menjadi pecandu (BNN, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Thersiah Lubis (dalam Candraresmi,2000) yang menangani kasus penyalahgunaan narkoba, menyimpulkan bahwa keberhasilan pemulihan bagi pengguna narkoba dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor eksternal seperti mengikuti berbagai program pemulihan di panti rehabilitasi serta faktor internal berupa keinginan untuk berhenti menggunakan narkoba, memiliki keyakinan untuk mampu melepaskan

diri dan menolak untuk tetap tidak menggunakan narkoba. Marlatt dan Gordon dalam (Hendershot, 2011), menyatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan seorang *relapse* adalah faktor keyakinan akan kemampuan yang ia miliki. Witkiewitz & Marlatt (2004), juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mengarahkan individu untuk *relapse* dalam masa pemulihan atau mengubah perilaku adalah *self-efficacy* yang rendah (Sarafino, 2011). Selain itu, Gossop (dalam Bandura, 1997) juga mengatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang secara konsisten menjadi prediktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan perawatan bagi pecandu narkoba.

Bandura (1997: 31) (dalam Efendi, 2013) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Berkaitan dengan residen, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melewati masa rehabilitasi dengan baik sehingga setelah selesai mengikuti program residen tidak lagi mengalami *relapse*. Kondisi efikasi diri yang rendah pada pecandu narkoba telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Kumar, dan Samah (2011) terhadap 400 pecandu narkoba yang pernah mengalami kambuh menunjukkan hasil bahwa 86,3% subjek memiliki level efikasi diri sedang menuju rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 74,5% responden mengakui jika mereka mudah diserang pada situasi tertentu dan 53,8% mengaku bahwa mereka merasa kurang yakin terhadap kemampuan dalam melakukan tindakan. Torrecillas, et.al (2015) menjelaskan peran efikasi diri dalam memprediksi jumlah penggunaan narkoba yang dapat menimbulkan kemungkinan kambuh. Efikasi diri memiliki korelasi negatif dengan kuantitas penggunaan narkoba yang mengindikasikan bahwa peningkatan efikasi diri menurunkan kemungkinan penggunaan narkoba (Torrecillas, et.al, 2015). Hal ini memperkuat bukti bahwa efikasi diri dapat menjadi indikator terjadinya kambuh melalui tingkat kemungkinan penggunaan narkoba.

Mempertahankan *self efficacy* selama keadaan tidak menggunakan narkoba bukanlah hal yang mudah. Individu yang sudah berhenti dari ketergantungan namun mengalami kemunduran (*lapse*) dalam arti mau menggunakan lagi, akan

kehilangan kepercayaannya dan memandang kesalahan mereka sebagai tanda dari kegagalan pribadi. Selain itu, menurut Shiffman dan kawan-kawan (dalam Sarafino, 2011) *self efficacy* yang dimiliki individu selama berhenti dari penggunaan narkoba sangat dinamis, cukup tinggi sebelum terjadinya *lapse* dan menurun setelah terjadi *lapse*, semakin tajam penurunannya, semakin mungkin pula *relapse* terjadi. Menurut Bandura (1997), faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman. Efikasi diri dapat terbentuk dan berkembang melalui empat proses yaitu kognitif, motivasional, afektif, dan seleksi. Selain itu, sumber- sumber efikasi diri dapat berasal dari pengalaman individu, pengalaman orang lain, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional (Bandura, 1997).

Penelitian Rodkjaer *et al.*, mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan individu yang hidup dengan HIV. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi tidak mengalami depresi karena berani terbuka dengan lingkungannya bahwa dia hidup dengan HIV. Individu yang tertutup dengan status HIV-nya memiliki peluang empat kali untuk mengalami depresi dibanding dengan yang terbuka dengan status HIV-nya (Rodkjaer *et al.*, 2014). *Self efficacy* yang tinggi dapat membantu mengatur kehidupan sehari-hari dengan HIV, mengurangi depresi dan tekanan dari lingkungan. Menurut McKellar *et al.*, pengguna jarum suntik yang terinfeksi Hepatitis C memiliki *self efficacy* yang rendah. Hal ini mengakibatkan para pengguna jarum suntik dengan mudah untuk menggunakan jarum suntik secara bersama-sama, kurangnya kesadaran dalam melakukan penyuntikan yang aman, peralatan yang tidak steril dan tidak dapat meyakinkan orang lain untuk melakukan penyuntikan dengan aman (McKellar *et al.*, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Aztri dan Milla (2013) menemukan bahwa adanya dukungan sosial atau perlakuan dari orang sekitar serta adanya harapan terhadap masa depan yang ada dalam diri pecandu, dapat menuntun dan mengantarkan pecandu pada keberhasilan bebas dari pecandu narkoba.

1.2.Rumusan Masalah

Kota Palembang merupakan salah satu dari tiga kota yang termasuk dalam kawasan rawan narkoba di Provinsi Sumatera Selatan. Tingginya angka penggunaan narkoba tersebut tentunya akan berdampak sangat fatal, yakni selain merusak kesehatan fisik maupun psikologis penggunanya, NAPZA juga menimbulkan penyakit yang kronis dan mudah kambuh hingga menimbulkan kecanduan. Untuk menekan seminimal mungkin dampak dan risiko dari kekambuhan akibat penyalahgunaan narkoba telah dilakukan berbagai upaya, termasuk melakukan penelitian untuk menentukan metode terapi atau rehabilitasi yang tepat, namun hasilnya belum maksimal. Direktur Pasca Rehabilitasi Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, menyatakan bahwa tingkat kekambuhan (*relapse*) mantan pecandu narkoba di Indonesia tinggi. Keberhasilan pemulihan bagi pengguna narkoba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mengarahkan individu untuk *relapse* dalam masa pemulihan atau mengubah perilaku adalah *self efficacy* yang rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu : Apa determinan yang mempengaruhi *self efficacy* pada pengguna narkoba di Kota Palembang ?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan *self efficacy* pada pengguna narkoba di Kota Palembang

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi responden meliputi usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, riwayat rehabilitasi, riwayat kambuh, penyakit komorbiditas, perilaku seksual berisiko, lama penggunaan zat, dukungan keluarga dan depresi pada pengguna narkoba di Kota Palembang
2. Mengetahui hubungan antara usia dengan *self efficacy* pada pengguna narkoba di Kota Palembang

3. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang
4. Mengetahui hubungan antara status perkawinan dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang
5. Mengetahui hubungan antara riwayat rehabilitasi dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang
6. Mengetahui hubungan antara riwayat kambuh dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang
7. Mengetahui hubungan antara penyakit komorbiditas dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang
8. Mengetahui hubungan antara perilaku seksual berisiko dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang
9. Mengetahui hubungan antara lama penggunaan zat dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang
10. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang
11. Mengetahui hubungan antara depresi dengan *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang situasi tingkat *self efficacy* dan determinan yang mempengaruhi *self efficacy* pada pengguna narkotika di Kota Palembang.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan terutama yang terlibat langsung dalam rehabilitasi pengguna narkoba mengenai determinan yang berhubungan dengan *self efficacy* pada pengguna narkoba. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sebagai upaya peningkatan

pencegahan dan penanggulangan penyakit akibat penyalahgunaan narkoba, untuk menunjang keberhasilan dalam program P4GN.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat secara umum, dan khususnya pengguna narkoba mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* sehingga mampu meningkatkan keyakinan terhadap keberhasilan dalam mencapai kesembuhan pengobatan dari penggunaan narkoba.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi acuan proses belajar dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menimba ilmu di bangku perkuliahan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai *self efficacy* pada pengguna narkoba dan nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai *self efficacy* pada pengguna narkoba.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di pusat rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Kota Palembang yaitu Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Arrahman dan Yayasan Mitra Mulia.

1.5.2. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari-April 2020.

1.5.3. Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui determinan yang mempengaruhi *self efficacy* pada pengguna narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Kurniyawan, E., 2017. Efektifitas Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Klien dengan Diagnosa Penyakit Kronik. Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah “Strategi Pengembangan Profesionalisme Perawat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Publikasi Ilmiah.
- Alismar, F., 2015. Sistem Pakar Untuk Mendiagonosa Tahapan Pengguna Narkoba dengan Menggunakan Certainty Factor 1–159.
- Allen, 2006. Support of Diabetes from The Family.
- Ariani, Y., Sitorus, R., Gayatri, D., 2012. Motivasi dan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Asuhan Keperawatan. Keperwatan Indones. Volume 15 No.1, 29–38.
- Arikunto, S., 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- AVA, 2004. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder 4th Edition Text Revision. Donneley & son company. USA.
- Azmiyati, S.R., Cahyati, W.H., Handayani, O.W.K., 2014. Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang. Kesmas Volume 9 No.2, 137–143.
- Bandura, 1998. Self Efficacy.
- Bandura, A., 1997. Self-efficacy - The Exercise of Control. W.H. Freeman and Company, New York.
- Bandura, A., 1994. Self Efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, 77-81). Academic Press, New York.
- Bandura, A., 1986. A Social Cognitive Theory: Social Foundation of Thought and Action. Prentice Hall, Inc, New Jersey.
- Bandura, A., 1977. Self Efficacy, toward a unifying theory of behavioral change. Psychology review.
- Bluthenthal, R., Wenger, L., Chu, D., Lorvick, J., Quinn, B., Thing, J., 2015. Factors Associated with Being Asked to Initiate Someone into Injection Drug Use 149.
- Bluthenthal, R.N., Wenger, L., Chu, D., Lorvick, J., Quinn, B., Thing, J., 2015. Factors Associated with Being Asked to Initiate Someone into Injection Drug Use. Drug Alcohol Depend. 8, 149:252.
- BNN, 2014. Laporan Akhir Survey Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba. Badan Narkotika Nasional, Jakarta.
- BNN, 2013. Apakah yang dimaksud Rehabilitasi?
- BNN, 2003. Pedoman standar pelayanan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Badan Narkotika Nasional, Jakarta.
- BNN, Depkes RI, 2003. Pelayanan rehabilitasi terpadu bagi korban penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional, Jakarta.
- Damayanti, R., 2007. Peran Biopsikosial terhadap Perilaku Berisiko Tertular HIV pada Remaja SLTA di DKI (Disertasi). Fak. Kesehat. Masy.

- Donovan, D.M., Cisler, R., Longabaugh, R., Zweben, A., 2005. Quality of Life as An Outcome Measure in Alcoholism Treatment Research. *J Study Alcohol* 92(3), 119–139.
- Efendi, R., 2013. Self Efficacy : Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. *JSIP* Volume 2 No 2, 61–67.
- Fauziannisa, M., Tairas, M.M.W., 2013. Hubungan antara Strategi Coping dengan Self-efficacy pada Penyalahguna Narkoba pada Masa Pemulihan Vol 02 No. 03.
- Feist, J., Feist, G.J., 2008. *Theories of Personality* (6th ed.). Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hastono, S.P., 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Hendershot, C.S., 2011. *Relapse prevention for addictive behaviors*. BioMed Central Ltd, Canada.
- Infodatin, 2014. *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Ismatika, S.U., 2017. Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Islam Surabaya. *J. Ilm. Kesehat*. Vol. 10, No. 2, 139–148.
- Izzaty, dkk, R.E., 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press, Yogyakarta.
- Kadden, R.M., Litt, M.D., 2011. The role of self-efficacy in the treatment of substance use disorders. *Addictive Behaviors* 36(12), 1120–1126.
- Kemenkes, 2014. *Data dan Informasi Kesehatan Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes, 2001. *Strategi Promosi Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Indonesia*. Departemen kesehatan, Jakarta.
- Latifah, M., 2016. Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Self Care Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Onkologi Surabaya. Tesis Fak. Keperawatan Dan Kebidanan Univ. Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Li, T.W., Ling, W., Burchett, B., Blazer, D.G., Shostak, J., Woody, G.E., 2010. Gender and Racial/Ethnic Differences in Addiction Severity, HIV Risk, and Quality of Life Among Adults in Opioid Detoxification: results from the National Drug Abuse Treatment Clinical Trials Network. *Dovepress* 13–22.
- Lubis, N.S., 2018. Hubungan Social support dengan Self-Efficacy pada Pecandu Narkoba dalam Masa Pemulihan. *Respir. USU*.
- McKellar, J., Ilgen, M., Moos, B., Moos, R., 2008. Predictors of Changes in Alcohol-Related Self-Efficacy Over 16 Years. *J. Subst. Abuse Treat*. 35(2), 148–55.
- Mudzkiyyah, L., Nashori, F., Sulistyarini, 2014. Terapi dzikir al-Fatihah untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif pecandu narkoba dalam masa rehabilitasi.
- Najmah, 2017. *Statistika Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Ngurah, I.G., Sukmayanti, M., 2014. Efikasi Diri pada Oasien Diabetes Melitus Tipe 2. Denpasar Jur. Keperawatan Politek. Kesehat.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Peterson, S.J., Bredow, T.S., 2009. *Middle Range Theories, Application to Nursing Research* (Second). Lippincott William & Wilkins, Philadelphia.

- Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2019. Survei Prevalensi 2018. Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Jakarta Timur.
- Putri, I.A., Astuti, Y.D., 2018. Hubungan antara Efikasi Diri dan Kecenderungan Kambuh pada Pecandu Narkotika yang Menjalani Rehabilitasi di Yogyakarta. *PSIKOLOGIKA J. Pemikir. Dan Penelit. Psikol.* Volume 23 No 2, 151–164.
- Riyanto, 2009. *Pengolahan dan Analisa Data Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rodkjaer, L., Chesney, M., Lomborg, K., Ostergaard, L., Laursen, T., Sodemann, M., 2014. HIV Infected Individuals with High Coping Self Efficacy are Less likely to Report Depressive Symptoms: A Cross Sectional Study from Denmark. *22(0)*, 67–72.
- Sarafino, E., 2006. *Health psychology*. Clearance Center, USA.
- Sarafino, E.P., 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction 7th Ed.* John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Setiadi, 2007. *Konsep & penulisan riset keperawatan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sitorus, R.J., Utama, F., Purba, I.G., Melvina, B., 2017. Model Prediksi Pengendalian Komplikasi Penyakit Penyerta pada Pengguna Narkotika di Palembang. *J. MKMI Vol. 13 No. 4*.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, A., 2011. *Metodologi penelitian kesehatan*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Sundari, T, 2017. Hubungan antara Jenis Narkotika dan Lama Menggunakan Narkotika dengan Relapse Adiksi. *J. Ilm. Keperawatan*.
- Sundari, Tiara, 2017. Hubungan antara jenis narkotika dan lama menggunakan narkotika dengan relapse adiksi. *Dep. Epidemiol.*
- Suryabrata, S., 2013. *Metodologi Penelitian*. PT Rajawali Pers, Jakarta.
- UNODC, 2015. *World Drug Report*. UNODC, New York.
- Wahyuni, A., Rezkiki, F., 2015. Pemberdayaan Dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur. *J. Ipteks Terap.* Volume 9.i1, 28–39.
- Wahyuni, S., Christina, D., 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke: Studi Cross Sectional di RSUD Gambiran Kediri. *J. Wiyata Vol. 5 No. 2*.
- Wantiyah, 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RS dr. Soebandi Jember. *Fak. Ilmu Keperawatan Univ. Indones.*
- WHO, 2010. *Neuroscience of Psychoactive Substance Use and Dependence*. World Health Organization, Geneva.
- Wu, S.F.V., Courtney, M., Edward, H., McDowell, J., Shortridge-Baggett, L.M., Chang, P.J., 2007. Self Efficacy, Outcome Expectation, and Self Care Behavior in People with Type Diabetes in Taiwan. *J. Clin. Nurs.* 16(11c), 250–257. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2006.01930.x>
- Yurliani, 2007. *Gambaran Social Support Pecandu Narkotika*. Medan J. Program Studi Psikol. USU.